

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KEANGGOTAAN  
DEWAN DIREKSI, DAN KEBERADAAN AUDITOR  
INDEPENDEN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA  
PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**KARTIKA SARI**

**NIM : 11520043**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KEANGGOTAAN  
DEWAN DIREKSI, DAN KEBERADAAN AUDITOR  
INDEPENDEN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA  
PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada:**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE)**



**Oleh**

**KARTIKA SARI**

**NIM : 11520043**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KEANGGOTAAN  
DEWAN DIREKSI, DAN KEBERADAAN AUDITOR  
INDEPENDEN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA  
PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**KARTIKA SARI**

**NIM : 11520043**

**Telah disetujui 4 Desember 2015**

**Dosen Pembimbing**

**Niken Nindya Hapsari SE, MSA., Ak., CA**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan,**

**Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak**

**NIP. 197203222008012005**

## LEMBAR PENGESAHAN

# PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KEANGGOTAAN DEWAN DIREKSI, DAN KEBERADAAN AUDITOR INDEPENDEN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

## SKRIPSI

Oleh

**KARTIKA SARI**

**NIM : 11520043**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Dinyatakan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada 13 November 2015

### Susunan Dewan Penguji

### Tanda Tangan

1. Penguji I

**Sri Andriani, SE.,M.Si**

( )

NIP 19750313 200912 2 001

2. Penguji II

**Zuraidah, SE.,M.SA**

( )

NIP 19761210 200912 2 001

3. Penguji III

**Niken Nindya Hapsari, SE.,M.SA.,Ak.,CA**

( )

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,

**Nanik Wahyuni SE.,M.Si.,Ak.,CA**

NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartika Sari  
NIM : 11520043  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Akuntansi fakultas ekonomi universitas islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KEANGGOTAAN DEWAN DIREKSI, DAN KEBERADAAN AUDITOR INDEPENDEN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Desember 2015

Hormat Saya

Kartika Sari

NIM : 11520043

## **SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Kartika Sari
NIM	: 11520043
Jurusan/Prodi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, KEANGGOTAAN DEWAN DIREKSI, DAN KEBERADAAN AUDITOR INDEPENDEN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya(skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan demi proses penelitian dan studi keilmuan selanjutnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing

Malang, 4 Desember 2015

Mahasiswa

**Niken Nindya Hapsari, SE.,M.SA.,Ak.,CA**

**Kartika Sari**

NIM. 11520043

# **Persembahan**

*Setiap lembar goresan tinta wujud keagungan dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya*

## ***Untuk Mama dan Alm Papa***

*Hanya di atas cinta, perjuangan serta do'a yang kalian panjatkan yang dapat membuatku mampu mempersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda baktiku. Perkenankanlah aku untuk selalu dapat memberikan kebanggaan dan kebahagiaan agar dapat membalas kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku*

## ***Untuk Papaku tercinta***

*Maaf belum bisa membahagiakanmu selama hidupmu*

*Maaf belum bisa jadi anak yang bisa dibanggakan*

*Aku kangen Papa, rasanya sesak dada ini*

*Terima kasih atas ilmu yang telah engkau berikan*

*I miss you so much Papa*

## ***Untuk Sang Pohon***

*terima kasih sudah bisa bertahan sampai sejauh ini*

*terima kasih masih berdiri kokoh walau badai menerjang*

*terima kasih kau masih berbunga dan berbuah meski alam selalu tak bersahabat denganmu*

## ***Untuk sahabatku***

*terima kasih atas kesabarannya menghadapi tingkahku yang kurang ajar selama satu atap denganku*

*terima kasih atas segala nasehat selama 4 tahun ini*

***untuk adikku***

*my motivation*

***"Arigato Gozaimasu"***

## MOTTO

*Hargailah dan hormatilah dirimu sendiri dengan menghargai dan menghormati orang lain*

*Hidup hanya satu kali jadi nikmatilah!!!*

*Jangan pernah takut pada apapun kecuali Allah SWT dan orang tua karena apabila Allah dan orang tua merestui apapun akan jadi kenyataan*

*Ketahuiilah bahwa kita sendiri adalah keajaiban. Dan percaya bahwa kita dapat membuat keajaiban terjadi dengan berfikir, berdo'a, percaya, bekerja, dan membantu orang lain*

*(norman vincent Peale)*

*Take care of your attitude and everything else in life become much easier*





## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ Pengaruh Umur Perusahaan, Keanggotaan Dewan Direksi, Keberadaan Auditor Independen, Bonus Plan, dan Sektor Industri terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI” .

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Alm ayahanda tercinta yang sangat saya rindukan yang senantiasa mendoakan dan mendukung segala hal yang saya lakukan semasa hidup beliau serta semoga beliau bahagia di sisi Allah SWT.
2. Ibu dan adik saya Reta yang memberikan doa dan selalu menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Ibu Niken Nindya Hapsari SE.,MSA., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing saya.
4. Segenap sivitas akademika Jurusan Akuntansi, terutama seluruh dosen, terima kasih atas segenap ilmu dan bimbingannya.
5. Teman-teman yang selalu mendukung, mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin Yaa Robbal Alamin

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Malang, 4 Desember 2015

Penulis



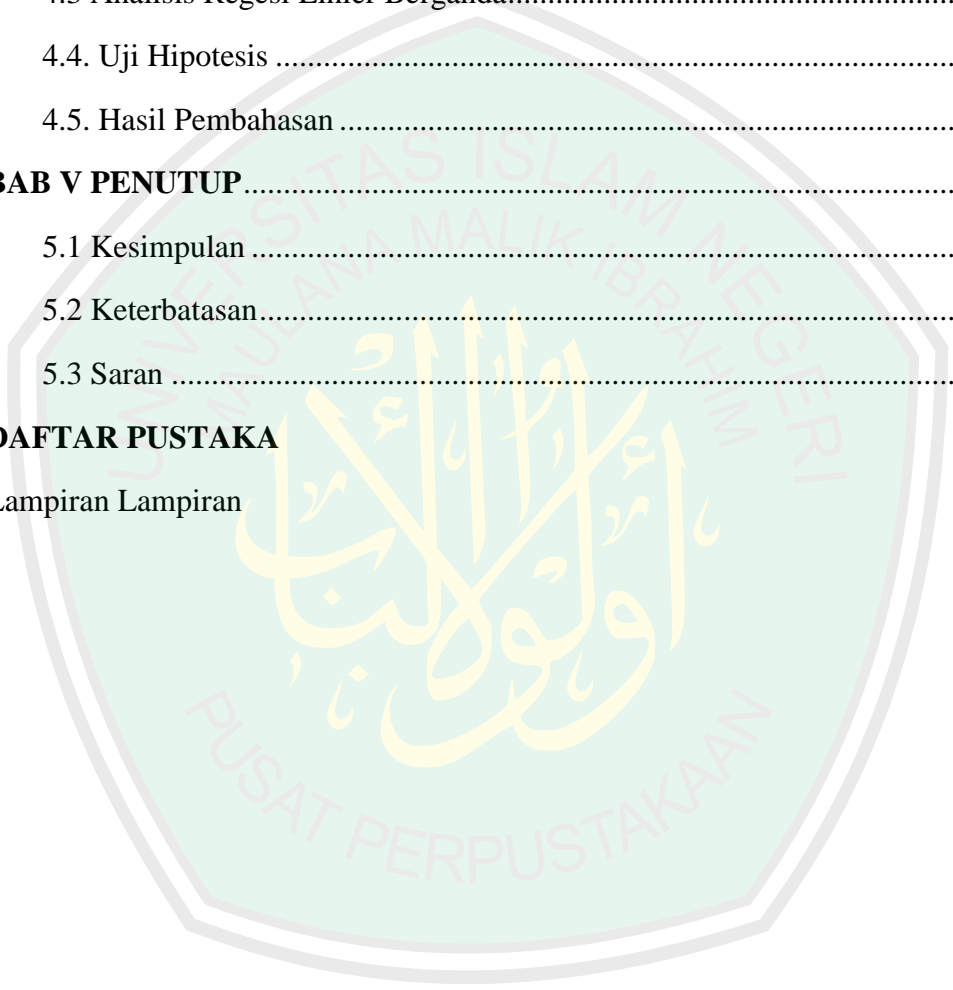
# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK (bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab)</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	4
1.5 Batasan penelitian .....	6
1.6 Keterbatasan penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Hasil penelitian terdahulu .....	7
2.2 Kajian teoritis .....	8
2.2.1. Perataan Laba.....	8
2.2.2. Teori Keagenan .....	12

2.2.3. Umur Perusahaan .....	13
2.2.4. Keanggotaan Dewan Direksi .....	14
2.2.5. Keberadaan Auditor Independen .....	15
2.3. Kajian Islam .....	16
2.4. Kerangka Konseptual .....	19
2.5. Hipotesis Penelitian .....	20
2.5.1. Pengaruh umur perusahaan terhadap praktik perataan laba.....	20
2.5.2. Pengaruh keanggotaan dewan direksi terhadap praktik perataan laba.....	21
2.5.3. Pengaruh keberadaan auditor independen terhadap praktik perataan laba.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	24
3.2. Populasi dan Sampel .....	24
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	25
3.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	26
3.6. Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1. Statistik Deskriptif .....	29
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	29
3.6.2.1. Uji Normalitas .....	29
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas .....	29
3.6.2.3. Uji Autokorelasi .....	30
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	31
3.6.3. Model Analisis .....	31
3.6.4. Tehnik Analisis .....	32
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>

4.1	Gambaran umum perusahaan rokok .....	33
4.2	Analisis Data .....	38
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	38
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	39
4.3	Analisis Regesi Linier Berganda .....	41
4.4.	Uji Hipotesis .....	44
4.5.	Hasil Pembahasan .....	46
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>48</b>
5.1	Kesimpulan .....	48
5.2	Keterbatasan .....	48
5.3	Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
Lampiran Lampiran		



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 4.1 Tabel Data Perusahaan Rokok .....	37
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel .....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Gejala Multikolinearitas .....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Gejala Autokorelasi .....	40
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	42

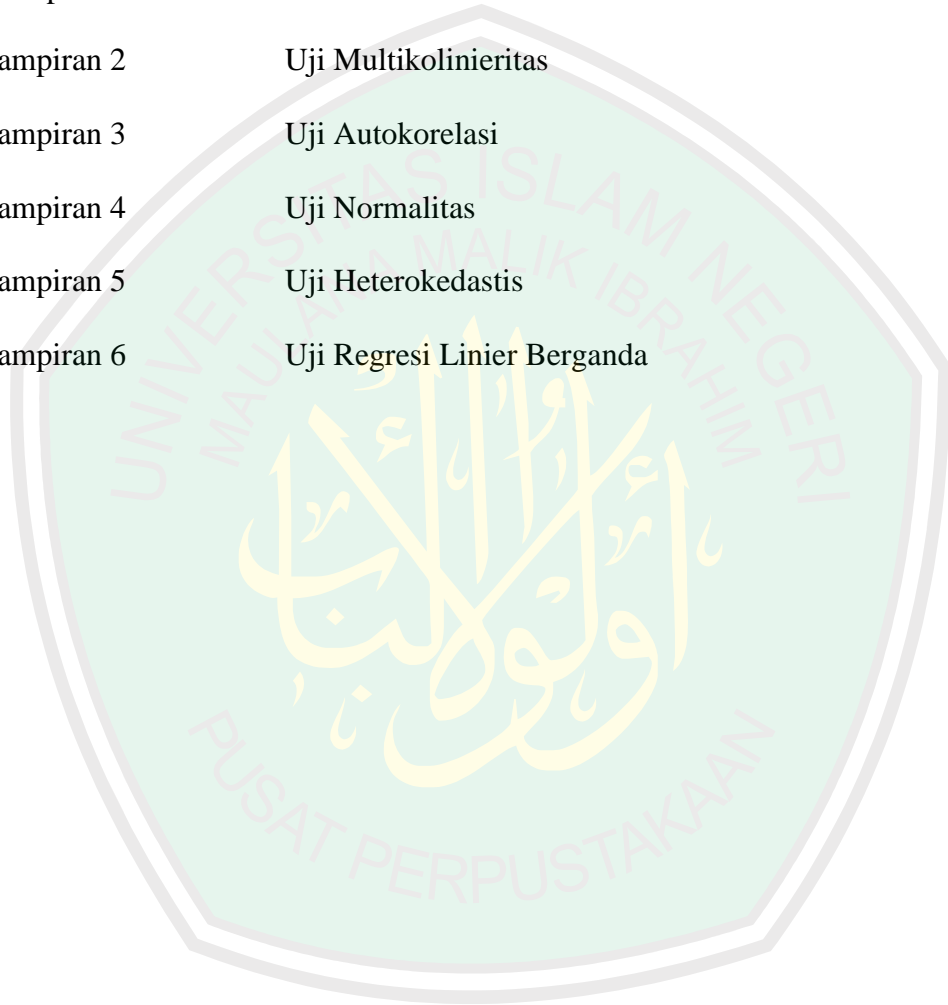
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	20
Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastis.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Indeks Eckel
lampiran 2	Uji Multikolinieritas
lampiran 3	Uji Autokorelasi
lampiran 4	Uji Normalitas
lampiran 5	Uji Heterokedastis
lampiran 6	Uji Regresi Linier Berganda





## ABSTRAK

Kartika Sari. 2015, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Umur Perusahaan, Keanggotaan Dewan Direksi, Dan Keberadaan Auditor Independen Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di BEI”

Pembimbing : Niken Nindya Hapsari SE.MSA.,Ak.,CA

Kata Kunci : Perataan Laba, Umur Perusahaan, Keanggotaan Dewan Direksi, dan Keberadaan Auditor Independen

---

Perataan laba adalah suatu usaha yang dilakukan manajemen secara sengaja untuk menormalisasi laba agar sesuai dengan keinginan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, dan keberadaan auditor independen terhadap praktik perataan labapada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 dengan menggunakan 4 sampel perusahaan rokok selama 4 tahun yang terdaftar di BEI dengan metode seleksi *purposive sampling*.

Praktek perataan labadiukur dengan menggunakan *Indeks Eckel* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, dan keberadaan auditor independen. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan rokok periode tahun 2011-2014. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independenyaitu keberadaan auditor independen berpengaruh secara parsial dan dominan terhadap praktik perataan laba.

## **ABSTRACT**

*Kartika Sari. 2015, THESIS. Title: "Effect of Age Company, Membership Of The Board Of Directors, and Independent Auditors to Income Smoothing Practice At Publicly Traded Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange".*

*Advisor : Niken Nindya Hapsari SE.MSA.,Ak.,CA*

*Keyword : Income Smoothing, Age Company, Membership Of The Board Of Directors, and Independent Auditors*

---

*Income smoothing is a management work done intentionally to normalize earnings to conform to the wishes of management. This study aimed to analyze the effect of firm age, the membership of the board of directors, and the existence of an independent auditor for income smoothing practices on tobacco company listed on the Stock Exchange in 2011-2014 by using 4 samples of the tobacco company for 4 years listed on the Stock Exchange with purposive sampling method of selection ,*

*The practice of income smoothing measured using Eckel Index as the dependent variable, while the independent variables used in this study is the age of the company, the membership of the board of directors, and the existence of an independent auditor. Data was obtained from the cigarette company's annual report in 2011-2014 period. The hypothesis in this study were tested using multiple regression analysis.*

*The analysis showed that the independent variable is the presence of an independent auditor and dominant partial effect on income smoothing practices.*

## المستخلص

كارتिका ساري. 2015، رسالة. العنوان: "تأثير الشركة العمر، عضوية مجلس الإدارة، وجود مدقق

"الحسابات المستقل لممارسة محاذاة أرباح الشركات المساهمة العامة المدرجة في بورصة

المشرف: نكن نينديا هافسري

كلمات البحث: تمهيد الدخل، الشركة العمر، عضوية مجلس الإدارة، ووجود مدقق الحسابات

المستقل

تمهيد الدخل هو عمل الإدارة القيام به عمدا لتطبيع الأرباح لتتوافق مع رغبات الإدارة. هدفت هذه

الدراسة إلى تحليل أثر عمر حازم، وعضوية مجلس الإدارة، ووجود مدقق حسابات مستقل

للممارسات تمهيد الدخل على شركات التبغ المدرجة في سوق الأوراق المالية في 2011-2014

باستخدام 4 عينات من شركة التبغ لمدة 4 سنوات المدرجة في البورصة مع طريقة أخذ العينات

هادف اختيار ،

ممارسة تمهيد الدخل قياسها باستخدام مؤشر إيكل كمتغير تابع، في حين أن المتغيرات المستقلة

المستخدمة في هذه الدراسة هي عمر الشركة، وعضوية مجلس الإدارة، ووجود مدقق حسابات

مستقل. تم الحصول على البيانات من التقرير السنوي للشركة السجائر في 2011-2014 الفترة.

تم اختبار الفرضية في هذه الدراسة باستخدام تحليل الانحدار المتعدد

وأظهر التحليل أن المتغير المستقل هو وجود مدقق حسابات مستقل وتأثير جزئي المهيمن على

الممارسات تمهيد الد

## **ABSTRACT**

*Kartika Sari. 2015, THESIS. Title: "Effect of Age Company, Membership Of The Board Of Directors, and Independent Auditors to Income Smoothing Practice At Publicly Traded Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange".*

*Advisor : Niken Nindya Hapsari SE.MSA.,Ak.,CA*

*Keyword : Income Smoothing, Age Company, Membership Of The Board Of Directors, and Independent Auditors*

---

*Income smoothing is a management work done intentionally to normalize earnings to conform to the wishes of management. This study aimed to analyze the effect of firm age, the membership of the board of directors, and the existence of an independent auditor for income smoothing practices on tobacco company listed on the Stock Exchange in 2011-2014 by using 4 samples of the tobacco company for 4 years listed on the Stock Exchange with purposive sampling method of selection ,*

*The practice of income smoothing measured using Eckel Index as the dependent variable, while the independent variables used in this study is the age of the company, the membership of the board of directors, and the existence of an independent auditor. Data was obtained from the cigarette company's annual report in 2011-2014 period. The hypothesis in this study were tested using multiple regression analysis.*

*The analysis showed that the independent variable is the presence of an independent auditor and dominant partial effect on income smoothing practices.*

## المستخلص

كارتिका ساري. 2015، رسالة. العنوان: "تأثير الشركة العمر، عضوية مجلس الإدارة، وجود مدقق

"الحسابات المستقل لممارسة محاذاة أرباح الشركات المساهمة العامة المدرجة في بورصة

المشرف: نكن نينديا هافسري

كلمات البحث: تمهيد الدخل، الشركة العمر، عضوية مجلس الإدارة، ووجود مدقق الحسابات

المستقل

تمهيد الدخل هو عمل الإدارة القيام به عمدا لتطبيع الأرباح لتتوافق مع رغبات الإدارة. هدفت هذه

الدراسة إلى تحليل أثر عمر حازم، وعضوية مجلس الإدارة، ووجود مدقق حسابات مستقل

للممارسات تمهيد الدخل على شركات التبغ المدرجة في سوق الأوراق المالية في 2011-2014

باستخدام 4 عينات من شركة التبغ لمدة 4 سنوات المدرجة في البورصة مع طريقة أخذ العينات

هادف اختيار ،

ممارسة تمهيد الدخل قياسها باستخدام مؤشر إيكل كمتغير تابع، في حين أن المتغيرات المستقلة

المستخدمة في هذه الدراسة هي عمر الشركة، وعضوية مجلس الإدارة، ووجود مدقق حسابات

مستقل. تم الحصول على البيانات من التقرير السنوي للشركة السجائر في 2011-2014 الفترة.

تم اختبار الفرضية في هذه الدراسة باستخدام تحليل الانحدار المتعدد

وأظهر التحليل أن المتغير المستقل هو وجود مدقق حسابات مستقل وتأثير جزئي المهيمن على

الممارسات تمهيد الدخ

## ABSTRAK

Kartika Sari. 2015, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Umur Perusahaan, Keanggotaan Dewan Direksi, Dan Keberadaan Auditor Independen Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di BEI”

Pembimbing : Niken Nindya Hapsari SE.MSA.,Ak.,CA

Kata Kunci : Perataan Laba, Umur Perusahaan, Keanggotaan Dewan Direksi, dan Keberadaan Auditor Independen

---

Perataan laba adalah suatu usaha yang dilakukan manajemen secara sengaja untuk menormalisasi laba agar sesuai dengan keinginan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, dan keberadaan auditor independen terhadap praktik perataan labapada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 dengan menggunakan 4 sampel perusahaan rokok selama 4 tahun yang terdaftar di BEI dengan metode seleksi *purposive sampling*.

Praktek perataan labadiukur dengan menggunakan *Indeks Eckel* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, dan keberadaan auditor independen. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan rokok periode tahun 2011-2014. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independenyaitu keberadaan auditor independen berpengaruh secara parsial dan dominan terhadap praktik perataan laba.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang berisi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut berguna bagi berbagai pihak (intern dan ekstern) yang terkait atau pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai alat pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, informasi yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan haruslah dapat dipahami, andal, relevan, dapat diperbandingkan serta laporan keuangan tersebut haruslah menggambarkan kondisi perusahaan di masa lalu, masa sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu parameter yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan adalah laba. Informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen serta membantu pemilik atau pihak yang berkepentingan melakukan penafsiran atas daya pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen (manajer) cenderung membuat laporan keuangan menjadi baik meskipun kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan serta bisa saja sampai merugikan perusahaan tersebut, misalnya dengan perataan laba.

Dalam teori keagenan disebutkan bahwa manajemen mempunyai informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan itu

sendiri sehingga pihak manajemen mempunyai dorongan yang lebih kuat untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri. Maka dari itu, pihak manajemen melakukan manajemen laba karena informasi laba digunakan sebagai dasar penentuan kompensasi manajemen dan sumber informasi untuk perataan laba.

Adanya asumsi tentang sikap pro dan kontra terhadap praktik manajemen laba yang hasilnya mengungkapkan bahwa pihak yang pro memandang bahwa manajemen laba boleh dilakukan dan bukan merupakan perilaku koruptif sepanjang dilakukan dalam koridor prinsip akuntansi yang dapat diterima oleh umum. Sebaliknya, pihak yang kontra menyatakan bahwa manajemen laba tidak berbeda dengan tindakan memanipulasi laba.

Standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia mengizinkan pihak manajemen untuk mengambil suatu kebijakan dalam mengaplikasikan metode akuntansi guna menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pihak ekstern. Pemberian fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih satu dari seperangkat kebijakan akuntansi membuka peluang untuk perilaku oportunistik dan kontrak efisien. Dengan kata lain, manajer yang rasional akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya. Perilaku oportunistik dan kontrak efisien ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini bermaksud mengkonfirmasi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik



perataan laba karena terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, serta untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai variabel penelitian lain yang berkaitan dengan praktik perataan laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama ini atau sebaliknya.

Pemilihan judul “Pengaruh Umur Perusahaan, Keanggotaan Dewan Direksi, dan Keberadaan Auditor Independen terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI” berasal dari tampungan saran-saran yang terdapat pada penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang perataan laba tetapi menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, dan keberadaan auditor independen berpengaruh secara parsial terhadap tindakan perataan laba.
2. Apakah umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, dan keberadaan auditor independen berpengaruh secara simultan terhadap tindakan perataan laba.
3. Apakah umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, dan keberadaan auditor independen berpengaruh secara dominan terhadap tindakan perataan laba.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial, simultan dan dominan terhadap perataan laba

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah ini. Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, keberadaan auditor independen, bonus plan, dan sektor industri terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Investor dan kreditor

Bagi investor dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang perataan laba agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

### 3. Dunia akademis

Bagi dunia akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan mengenai pengaruh umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, keberadaan auditor independen, bonus plan, dan sektor industri terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

### 4. Perusahaan

Memberikan masukan dalam menetapkan strategi perusahaan ke depan dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan melalui pengelolaan dan pengungkapan praktik perataan laba.

### 5. Pihak lain yang terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini

#### Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kurikulum bagi mahasiswa akuntansi untuk memperluas pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, keberadaan auditor independen, bonus plan, dan sektor industri terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh faktor faktor yang berpengaruh pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2014

### **1.6 Keterbatasan**

Hanya perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang tembakau(rokok) yang terdaftar di BEI dengan mengambil sampel dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Hasil - Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
1	Yogi Subhekti (2008)	Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (income smoothing) dan bukan perataan laba (non-income smoothing) (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2002-2006)	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Sektor Industri, Financial Leverage, Winner/Losser Stock	Secara simultan kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial ROA dan FL berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
2	Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010)	Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi auditor, leverage, kualitas audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan	Leverage, kualitas audit, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3	Wika Septian Prasetyo (2011)	Pengaruh corporate governance, bonus plans, debt covenant, dan firm size terhadap manajemen	Struktur dewan komisaris independen, komite audit, reputasi auditor, bonus plans, debt covenant	

		laba(studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2010)	dan firm size	
4	Wildham Bestivano (2013)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI(studi empiris pada perusahaan perbankan di BEI)	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba

## 2.2. KAJIAN TEORITIS

### 2.2.1. Perataan laba

Konsep perataan laba sejalan dengan konsep manajemen laba yang pembahasannya menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Ketika manajer mempunyai informasi yang lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, manajer kemudian menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Anggapan yang melekat pada teori keagenan adalah bahwa antara agen dengan prinsipal terdapat konflik kepentingan. Konflik kepentingan bisa terjadi

antara seorang manajer yang ingin memaksimumkan kekayaannya sendiri dengan pemegang saham yang juga ingin memaksimumkan kekayaannya. Konflik akan terjadi jika usaha manajer untuk memaksimumkan kekayaannya tidak memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Upaya untuk mengatasi kepentingan antara agen dan prinsipal, maka manajer melakukan upaya perataan laba.

Menurut Jatiningrum (2000:144), alasan adanya perataan laba antara lain,

Pertama rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan dapat mengurangi hutang pajak. Kedua, tindakan perataan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mendukung kestabilan laba dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan. Ketiga, tindakan perataan laba dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan, karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah/gaji oleh karyawan/pekerja. Keempat, tindakan perataan laba memiliki dampak psikologis pada perekonomian, dimana kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat ditekan.

Serta biasanya perusahaan lebih memilih untuk melaporkan pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun terlalu drastis.

Menurut *Teori Efficiency Market Hypothesis (EMH)* menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat mempengaruhi pasar modal (Rahmawati, 2012:232). Ini berarti menunjukkan betapa pentingnya peran laporan keuangan karena pentingnya laporan keuangan ini di masyarakat barat khususnya, maka mengundang manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya, seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi. Biasanya laba yang stabil dimana tidak banyak fluktuasi dari satu periode ke periode selanjutnya dinilai sebagai prestasi baik. Upaya

menstabilkan laba ini disebut perataan laba. Tidak semua negara menganggap perataan laba ini merupakan pekerjaan haram. Akan tetapi apabila perataan laba dibuat secara transparan dan pada hakikatnya hasilnya sama dalam jangka panjang.

Menurut Nasir, Arifin dan Suzanti (2002:128) perataan laba dapat diakibatkan oleh dua faktor, yaitu :

1. *Natural Smoothing* (Perataan Alami)

Menyatakan bahwa proses perataan laba secara inheren menghasilkan suatu aliran laba yang rata

2. *Intentional Smoothing* ( Perataan yang disengaja)

Biasanya dihubungkan dengan tindakan manajemen. Dapat dikatakan bahwa *intentional smoothing* berkenaan dengan situasi dimana rangkaian earning yang dilaporkan dipengaruhi oleh tindakan manajemen. *Intentional smoothing* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu

a. *Real Smoothing*

Merupakan usaha yang diambil oleh manajemen dalam merespon perubahan kondisi ekonomi. Dapat juga berarti suatu transaksi yang sesungguhnya untuk dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pengaruh perataan pada laba. Perataan ini menyangkut pemilihan waktu kejadian transaksi riil untuk mencapai sasaran perataan

b. *Artificial Smoothing*

Merupakan suatu usaha yang disengaja untuk mengurangi variabilitas aliran laba secara *artificial*. Perataan laba ini menerapkan prosedur akuntansi



untuk memindahkan biaya dan pendapatan dari satu periode ke periode tertentu. Dengan kata lain, *artificial smoothing* dicapai dengan menggunakan kebebasan memilih prosedur akuntansi yang memperbolehkan perubahan *cost* dan *revenue* dari suatu periode akuntansi.

Disamping *real smoothing* dan *artificial smoothing*, masih terdapat dimensi atau media lain untuk melakukan *income smoothing*, yaitu *classificatory smoothing*. Ghazali dan Chariri (2007:83) membedakan ketiga dimensi perataan tersebut sebagai berikut:

- (a) Perataan melalui terjadinya peristiwa dan/atau pengakuan peristiwa. Artinya, manajemen dapat menentukan waktu transaksi aktual terjadi sehingga pengaruh transaksi tersebut terhadap laba yang dilaporkan cenderung rata sepanjang waktu
- (b) Perataan melalui alokasi sepanjang periode. Atas dasar terjadinya dan diakuinya atas peristiwa tertentu, manajemen memiliki media pengendalian tertentu dalam penentuan laba pada periode yang terpengaruh oleh kuantifikasi peristiwa tersebut.
- (c) Perataan melalui klasifikasi (*classificarity smoothing*). Jika angka-angka dalam laporan laba rugi selain laba bersih merupakan proyek dari perataan laba, maka manajemen dapat dengan mudah mengklasifikasikan elemen-elemen dalam laporan laba rugi sehingga dapat mengurangi variasi laba setiap periodenya.

### 2.2.2 Teori Keagenan

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan, melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO agar bertindak sesuai keinginan mereka. Jensen dan Meckling dalam Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa teori keagenan juga disebut teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Lebih lanjut, mereka menyatakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak jasa antara satu atau lebih pihak (prinsipal) yang mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Eisenhardt dalam Nia (2009) menggunakan asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan tentang teori agensi, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*). Salah satu sifat dasar manusia adalah *self interest* artinya mementingkan diri sendiri dan tidak mau berkorban untuk orang lain.

Pada teori keagenan yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan (Anthony dan Govindarajan, 2005). Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham.

Di dalam sebuah perusahaan terdapat tiga pihak utama (*major participant*) yang memiliki kepentingan berbeda yaitu manajemen, pemegang saham (sebagai pemilik), dan buruh atau tenaga kerja. Prinsip pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer adalah bahwa manajer harus memilih tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Namun kenyataan yang terjadi di banyak perusahaan adalah manajer cenderung memilih tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingannya yang dapat memaksimalkan kekayaannya daripada menguntungkan pemegang saham.

### **2.2.3 Umur Perusahaan**

Menurut Farid (1998:316) “Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya”. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi

daripada perusahaan baru berdiri. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana di pasar modal sehingga lebih mengandalkan modal sendiri.

Berdasarkan keterkaitan dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah investor dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

#### **2.2.4 Keanggotaan Dewan Direksi**

Jumlah dewan direksi (*board of directors*) berpengaruh terhadap efektif tidaknya pengawasan kinerja manajer (CEO). Menurut Jensen (1993:831) jumlah dewan direksi yang relatif kecil dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam memonitor manajer. Jumlah dewan direksi yang terlalu besar (dalam hal ini Jensen menyebutkan lebih dari 7 orang) tidak dapat berfungsi secara optimal dan akan lebih mudah dikontrol oleh manajer, terutama karena dewan direksi sendiri

disibukkan oleh masalah koordinasi. Jika manajer dapat mengontrol dewan direksi serta adanya asimetri informasi maka akan lebih leluasa bagi manajer melakukan earnings management.

### **2.2.5 Keberadaan Auditor Independen**

Untuk memastikan kesesuaian laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standart akuntansi yang berlaku umum, maka laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak ketiga yang tidak memihak tau independen yaitu akuntan publik atau auditor. Sesuai dengan standar umum, auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti oleh kliennya. Hal ini dikarenakan auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kualitas audit sangat bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor (Kusumawati,2013). Banyak kasus perusahaan mendapatkan sanksi karena melakukan kecurangan disebabkan kegagalan auditor dalam melakukan pekerjaannya. Akibat dari kasus-kasus tersebut, para pengguna laporan keuangan mulai mempertanyakan eksistensi auditor sebagai pihak independen dalam menilai kewajaran dalam suatu laporan keuangan. Auditor harus bertindak sebagai seorang ahli akuntansi dan auditing ketika melaksanakan audit untuk menyampaikan pendapat tentang kewajaran atas suatu laporan keuangan.

Kompetensi auditor diperlukan dalam hal menemukan adanya suatu pelanggaran akuntansi, sedangkan dalam melaporkan adanya pelanggaran tersebut independensi auditor sangat dibutuhkan. Auditor perlu untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan sesuai dengan tanggung jawab dari auditor, maka tidak hanya pengetahuan dan pengalaman saja yang dibutuhkan oleh auditor tetapi independensi ini menyatakan bahwa auditor harus dimiliki dalam melaksanakan audit. Independensi ini menyatakan bahwa auditor diharuskan untuk tidak mudah dipengaruhi, karena audit dilakukan atas dasar kepentingan umum, bukan kepentingan perorangan, kelompok atau golongan. Auditor diharapkan jujur dan terbuka dalam menjalankan praktik audit, ketika auditor menemukan adanya hal yang tidak wajar atau kesalahan, maka auditor wajib untuk mengungkapkannya kepada publik. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun ketika independensi auditor juga menurun (Prasetyo dalam Kusumawati, 2013)

## **2.2 Kajian Islam**

Selama beberapa dasawarsa, akuntansi tradisional telah dipahami dan diajarkan sebagai seperangkat prosedur rasional yang dijalin untuk memenuhi sarana kebutuhan informasi yang berguna bagi pengendalian dan keputusan yang rasional. Jika kita mengkaji lebih jauh dan mendalam terhadap sumber dari ajaran islam Al-Qur'an maka kita akan menemukan ayat-ayat maupun hadits-hadits yang membuktikan bahwa islam juga membahas ilmu akuntansi.

Eksistensi akuntansi dalam islam kaitannya dengan prinsip bermuamalah termasuk didalamnya yang berkaitan dengan jual beli, utang piutang, dan sewa menyewa telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa telah adanya perintah melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah.

Al-Baqarah ayat 282 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - ٢٨٢

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah*



*seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah Mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan-nya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki- laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah Memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*

Dalam surat asy-Syu'ara ayat 181-184 dalam bertransaksi harus diukur secara adil tidak boleh dilebihkan dan tidak boleh dikurangi.



Asy-Syu'ara ayat 181-184

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ - ١٨١- وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ - ١٨٢-  
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ - ١٨٣- وَاتَّقُوا الَّذِي  
خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولَى - ١٨٤-

*“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain; dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi; dan bertakwalah kepada Allah yang telah Menciptakan kamu dan umat-umat yang terdahulu.”*

### 2.3 Kerangka Konseptual

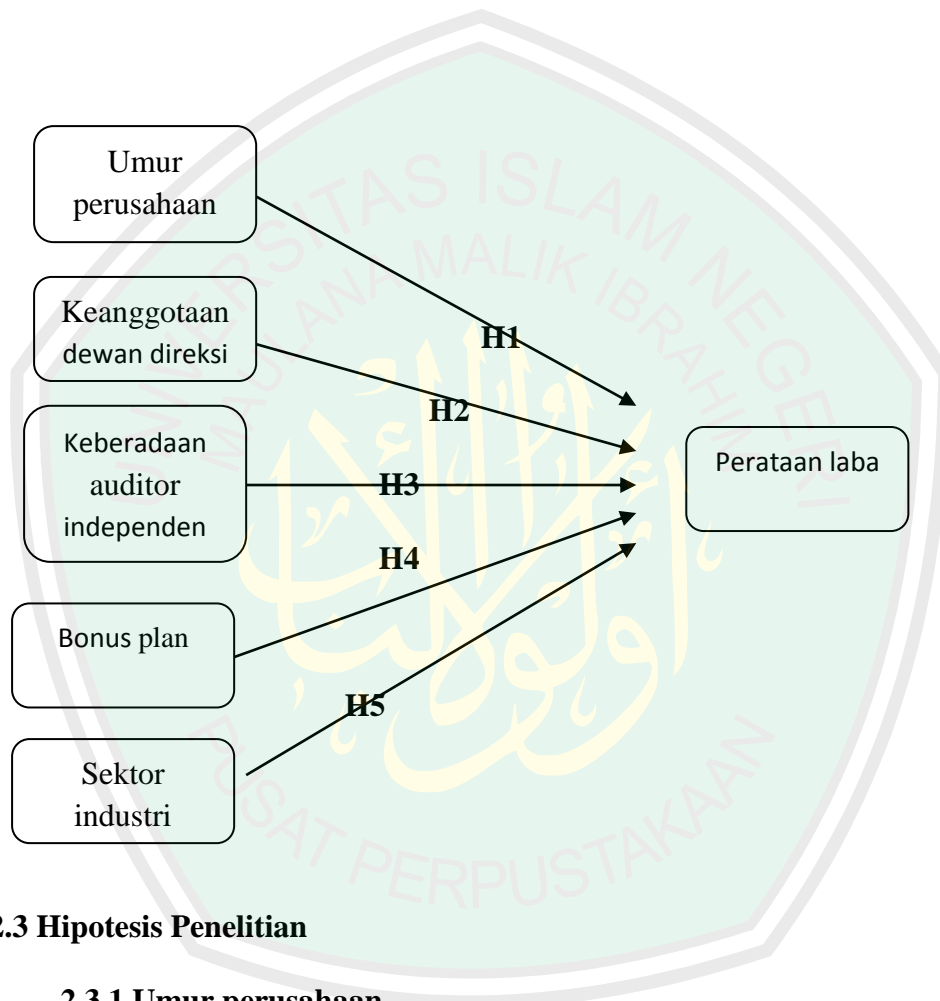
Untuk memperjelas penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap - tahap penelitian secara teoritis. Kerangka berfikir pada penelitian ini bertumpu pada teori- teori dan hasil-hasil penelitian yang telah ada mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Kerangka pemikiran yang sederhana ini menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1

## Kerangka Konseptual Hubungan Antar Variabel

Variabel independen

Variabel dependen



## 2.3 Hipotesis Penelitian

## 2.3.1 Umur perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan telah lama atau baru berdiri. Yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry (2006) yang menemukan pengaruh umur perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Secara teoritis

perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri.

Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba, dengan mengurangi risiko fluktuasi laba perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan menggunakan kontrak kompensasi dan utangnya berdasarkan akuntansi, dan untuk mengurangi risiko fluktuasi laba yang tak terkendali di masa depan maka perusahaan melakukan praktik perataan laba (Merry, 2006). Maka dari uraian diatas, peneliti menduga bahwa semakin lama umur perusahaan, maka semakin besar pula dorongan perusahaan melakukan praktek perataan laba.

H1 : Apakah umur perusahaan berpengaruh secara parsial, simultan dan dominan terhadap praktik perataan laba

### **2.3.2 Keanggotaan dewan direksi**

Jumlah dewan direksi (*board of directors*) berpengaruh terhadap efektif tidaknya pengawasan kinerja manajer (CEO). Menurut Jensen (1993: 831-880) jumlah dewan direksi yang relatif kecil dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam memonitor manajer. Jumlah dewan direksi yang terlalu besar (dalam hal ini Jensen menyebutkan lebih dari 7 orang) tidak dapat berfungsi secara optimal dan akan lebih mudah dikontrol oleh manajer, terutama karena dewan direksi sendiri disibukkan oleh masalah koordinasi. Jika manajer dapat

mengontrol dewan direksi serta adanya asimetri informasi maka akan lebih leluasa bagi manajer melakukan earnings management.

H2 : Apakah keanggotaan dewan direksi berpengaruh secara parsial, simultan dan dominan terhadap praktik perataan laba?

### **2.3.3 Keberadaan auditor independen**

Independensi auditor akan berdampak terhadap pendeteksian manajemen laba. Independensi laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Independensi auditor dinilai dari lamanya penugasan auditor tersebut pada perusahaan yang sama. Semakin lama auditor melaksanakan audit pada suatu perusahaan, maka auditor dianggap tidak independen.

Dalam penelitian (Guna dan Herawati, 2010:67) menghasilkan kesimpulan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh seberapa independen auditor dalam mengaudit perusahaannya, dimungkinkan ada faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba selain keindependensian auditor.

Auditor yang berkualitas seharusnya mampu bersikap independen dalam penyampaian hasil audit yang berupa opini. Karena opini yang diberikan oleh auditor atas audit yang dilakukan tersebut sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan guna pengambilan keputusan. Oleh karena itu, opini yang diberikan auditor tidak akan bernilai apabila tidak memiliki independensi (Meutia, 2004:339). Menurut beberapa hasil penelitian salah satu faktor yang mengganggu independensi seorang auditor adalah lamanya masa jabatan. Karena semakin lama

seorang auditor mengaudit perusahaan yang sama maka akan ada kecenderungan terjadi praktik manajemen laba. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis

H3 : Apakah auditor independen berpengaruh secara parsial, simultan dan dominan terhadap praktik perataan laba



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif verifikatif*. Metode *deskriptif verifikatif* menggambarkan hubungan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini lebih berdasarkan kepada data yang dapat dihitung untuk mendapatkan penaksiran kuantitatif yang kuat. Variabel-variabel yang akan diuji diantaranya terdiri dari variabel dependen yaitu perataan laba dan variabel independen yang terdiri dari umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, keberadaan auditor independen, bonus plan dan sektor industri.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2014. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Purposive sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel, yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dengan Kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2014.
2. Perusahaan manufaktur yang tersedia laporan keuangannya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014

3. Perusahaan yang bukan merupakan perusahaan manufaktur rokok

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id> serta *Indonesian Capital Market Directory*. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa Laporan Tahunan perusahaan yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Berdasarkan waktu pengumpulan datanya, maka penelitian ini menggunakan data *time series cros section* (polling data) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dari beberapa perusahaan.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh melalui *IDX (Indonesia Stock Exchange)* cabang Malang dan situs resmi Bursa Efek Indonesia : <http://www.idx.co.id> serta *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan publik. Tahun periode data adalah 2011 sampai tahun 2014.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

#### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel Perataan laba sebagai variabel terikat/dependen (Y) dan yang menjadi variabel bebas/independen (X) adalah umur Perusahaan(UP), keanggotaan dewan direksi (KDD), keberadaan auditor independen (KAI)

#### Variabel Dependen

##### Perataan laba

Menurut Mudrajad (2003:26), variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahan yang terjadi kemudian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba.

Variabel ini menggunakan *variabel dummy*, dengan pengukuran (Suwito dan Arleen, 2005:136) sebagai berikut :

- 1 (satu) = perusahaan yang melakukan perataan laba
- 0 (nol) = perusahaan yang tidak melakukan perataan laba

Tindakan Perataan Laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan *Coefficient Variation (CV)* variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Untuk menentukan kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun perhitungan indeks eckel dirumuskan sebagai berikut :



$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{\text{CV } \Delta I}{\text{CV } \Delta S}$$

Keterangan :

$\Delta I$  : Perubahan Laba dalam suatu periode

$\Delta S$  : Perubahan pendapatan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Jadi, CV  $\Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV  $\Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

CV  $\Delta I$  atau CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{CV } \Delta I \text{ dan CV } \Delta S : \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n-1}}}{\Delta \bar{X}}$$

( Nasser dan Tobia, 2006 : 86 )

Keterangan :

$\Delta X$  = perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

$\bar{\Delta X}$  = rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

N = banyaknya tahun yang diamati

- Jika nilai Indeks Eckel  $\geq 1$ , maka perusahaan tidak melakukan perataan laba dan diberi simbol 0.
- Jika nilai Indeks Eckel  $< 1$ , maka perusahaan melakukan praktik perataan laba dan diberi simbol 1. (Suwito dan Arleen, 2005:140)

## Variabel Independen

### a. Umur Perusahaan

Pada variabel umur perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia sampai dengan penelitian ini dilakukan (2014).

### b. Keanggotaan Dewan Direksi

Perusahaan yang mempunyai jumlah dewan direksi yang kurang dari 7 orang (1-7 orang) di duga optimal dalam mengontrol manajemen dan yang lebih dari 7 orang diduga tidak optimal dalam mengontrol manajemen.

### c. Keberadaan Auditor Independen

Independensi auditor dengan proksi lama penugasan yang diukur dengan menggunakan variabel dummy. Angka 1 diberikan apabila perusahaan menggunakan auditor yang sama selama 3 tahun dan angka 0 diberikan apabila perusahaan mengganti auditornya dalam waktu 3 tahun.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel terikat yaitu perataan laba (*income smoothing*) dan variabel bebas, yaitu umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi dan keberadaan auditor

independen). Peneliti menggunakan tabel distribusi absolut yang menunjukkan rata-rata, median, kisaran dan standar deviasi, Kuncoro (2001) dalam Miqdad dan Fauziah (2007).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menghindari terjadinya bias. Oleh karena itu, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan kriteria pengujian :

- a. angka signifikan (SIG)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- b. angka signifikan (SIG)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolonearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambah variabel bebasnya. Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflasi Factor (VIF)* dengan kriteria menurut (Singgih,2000) yaitu :

1. Jika angka tolerance di atas 0.1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
2. Jika angka tolerance di bawah 0.1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

#### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variable dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variable itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan *uji Durbin Watson (DW test)*. *Uji Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Idris (2006) batas nilai dari metode Durbin Watson adalah:

- a) Nilai D-W besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- b) Nilai D-W antara - 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- c) Nilai D - W kecil atau dibawah - 2 berarti ada autokorelasi positif.

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Konsep heterokedastisitas atau homokedastisitas

didasarkan pada penyebaran varian variable dependen diantara rentang nilai variable independen. Masalah heterokedastisitas terjadi ketika penyebaran tersebut tidak seimbang atau ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variable independen. Untuk menguji terjadi tidaknya heterokedastisitas digunakan *uji Glejser*. Apabila  $\text{sig.} > 0.05$  maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.3 Model Analisis

Untuk menguji hipotesis pengaruh umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi dan keberadaan auditor independen terhadap praktik perataan laba secara parsial digunakan model analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1UM + \beta_2KDD + \beta_3KAI + e$$

Keterangan :

Y : Perataan Laba                      KAI : Keberadaan auditor independen

$\alpha$  : Koefisien konstanta              e : *Standart error*

$\beta$  : Koefisien regresi

UM : Umur Perusahaan

KDD : Keanggotaan dewan direksi

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,95 atau  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan pada taraf kesalahan 5%. Ini berarti bahwa variabel

bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas, Supranto (2000).

### 3.6.4 Teknik Analisis

#### Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima. Sedangkan apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak. Untuk menghitung  $t_{hitung}$  menggunakan rumus sebagai berikut, Supranto (2000) :

$$t = \frac{b}{sb}$$

dimana :

t :  $t_{hitung}$  yang diperoleh

b : bobot regresi

sb : standar deviasi dari variabel bebas

Pengukuran hipotesis :

- a.  $H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$ , maka tidak ada pengaruh secara parsial, simultan dan dominan antara variabel bebas UM, KDD, KAD terhadap variabel terikat Y
- b.  $H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$ , maka ada pengaruh secara parsial, simultan dan dominan antara variabel bebas UM, KDD, KAD terhadap variabel terikat Y
- c. *Level of significant* ( $\alpha$ ) sebesar 5%
- d. Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan probabilitas) Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan Rokok di Indonesia**

##### **4.1.1 Sampoerna**

**PT. Hanjaya Mandala Sampoerna** adalah perusahaan rokok terbesar ketiga di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Maret 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun.

Beberapa merek rokok terkenal dari Sampoerna adalah *Dji Sam Soe, A Mild*. Dji Sam Soe adalah merek lama yang telah bertahan sejak masa awal perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan ini juga terkenal karena iklan-iklannya yang kreatif di media massa.

Sampoerna didirikan pada tahun 1913 di Surabaya oleh Liem Seeng Tee dan istrinya Siem Tjiang Nio, imigran Tionghoa dari Fujian, Tiongkok dengan nama Handel Maastchpaj Liem Seeng Tee yang kemudian berubah menjadi NV Handel Maastchapij Sampoerna.

Perusahaan ini meraih kesuksesan dengan merek Dji Sam Soe pada tahun 1930-an hingga kedatangan Jepang pada tahun 1942 yang memporandakan bisnis tersebut. Setelah masa tersebut, putra Liem, Aga Sampoerna mengambil alih kepemimpinan dan membangkitkan kembali perusahaan tersebut dengan manajemen yang lebih modern. Nama perusahaan juga berubah seperti

namanya yang sekarang ini. Selain itu, melihat kepopuleran rokok cengkeh di Indonesia, dia memutuskan untuk hanya memproduksi rokok kretek saja.

Generasi berikutnya, Putera Sampoerna adalah generasi yang membawa PT. Sampoerna melangkah lebih jauh dengan terobosan-terobosan yang dilakukannya, seperti pengenalan rokok bernikotin rendah, A Mild dan perluasan bisnis melalui kepemilikan di perusahaan supermarket Alfa, dan untuk suatu saat, dalam bidang perbankan.

Pada tahun 2000, putra Putera, Michael, masuk ke jajaran direksi dan menjabat sebagai CEO. Pada Maret 2005, perusahaan ini kemudian diakuisisi oleh Philip Morris.

#### **4.1.2 Bentoel**

Sejarah dari Bentoel Group diawali pada tahun 1930 ketika Ong Hok Liong menjalani industri rokok rumah miliknya yang bernama Strootjes Fabriek Ong Hok Liong. Pada akhir tahun 1960-an, Bentoel Group menjadi perusahaan pertama di Indonesia untuk memproduksi rokok kretek filter buatan mesin dan membungkus kotak rokoknya dengan plastik. Inovasi-inovasi ini kemudian menjadi standard pada industri tembakau nasional.

Pada tahun 1990 perusahaan Bentoel menjadi perusahaan publik terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Rajawali Group mengambil alih pengelolaan dari perusahaan Bentoel pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 2000, perusahaan Bentoel mengubah nama perusahaan menjadi PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Pada tahun 2009 British American Tobacco plc. mengakuisisi PT Bentoel



Internasional Investama Tbk. PT Bentoel Internasional Investama Tbk kemudian bergabung dengan PT BAT Indonesia Tbk pada tahun 2010, dengan tetap mempertahankan nama Bentoel. Kami telah tumbuh untuk menjadi salah satu pemain inti dalam industri tembakau Indonesia.

#### **4.1.3 Gudang Garam**

**PT Gudang Garam Tbk.** (IDX: GGRM) adalah sebuah perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan ini merupakan pemimpin dalam produksi rokok kretek. Perusahaan ini memiliki kompleks tembakau sebesar 514 are di Kediri, Jawa Timur. Presiden Direktur perusahaan ini adalah Susilo Wonowidjojo.

PT Gudang Garam didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Ing Hwie. Di saat berumur sekitar dua puluh tahun, Ing Hwie mendapat tawaran bekerja dari pamannya di pabrik rokok Cap 93 yang merupakan salah satu pabrik rokok terkenal di Jawa Timur pada waktu itu. Berkat kerja keras dan kerajinannya dia mendapatkan promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut.

Pada tahun 1956 Ing Hwie meninggalkan Cap 93. Dia membeli tanah di Kediri dan memulai produksi rokok sendiri, diawali dengan rokok kretek dari kelobot dengan merek Inghwie. Setelah dua tahun berjalan Ing Hwie mengganti nama perusahaannya menjadi Pabrik Rokok Tjap Gudang Garam. Pemasaran yang dilakukan oleh PT GUDANG GARAM Tbk ini tidak langsung ke produsen

tapi melalui PT SURYA PEMENANG lalu kepada pedagang eceran kemudian baru ke konsumen atau produsen.

#### **4.1.4 Wismilak**

Tbk PT. Wismilak Inti Makmur Tbk adalah holding Company PT. Gelora Djaja dan PT. Gawih Jaya. PT. Gelora Djaja (berdiri sejak 1962) adalah produsen kretek premium merek Galan, Wismilak serta Diplomat. Adapun distribusi produk WISMILAK ditangani oleh PT. Gawih Jaya, sejak tahun 1983 dan menjangkau seluruh nusantara. lewat kantor perwakilan, grosir, retailer, dan para pedagang kretek lainnya.

Wismilak merupakan industri rokok terkemuka Indonesia yang menghasilkan sekitar tiga milyar batang sigaret kretek tangan, sigaret kretek mesin dan cerutu. Didirikan pada tahun 1962, saat ini Wismilak memiliki 20 kantor cabang, 4 stock points dan 29 agents yang tersebar di seluruh pulau besar Indonesia. Wismilak meraih sukses dengan ekuitas premium, manajemen berpengalaman lebih dari 50 tahun, kapabilitas keuangan yang solid dan tumbuh pesat, serta pasar rokok Indonesia yang menjanjikan.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan holding company dari PT Gelora Djaja (produsen) dan PT Gawih Jaya (distributor). Dengan perjalanan usaha selama lebih dari 50 tahun, Wismilak terus berkembang sebagai perusahaan modern dengan terus mengembangkan teknologi, sumber daya manusia dan upaya pemasarannya, guna mempertahankan posisinya sebagai industri terkemuka.

Berikut data-data perusahaan di atas:

**Tabel 4.1**  
**Data Perusahaan Rokok**

nama perusahaan	tahun	umur	dewan direksi	auditor	Perataan laba
GGRM	2011	40	6	1	0
	2012	41	8	1	0
	2013	42	7	1	1
	2014	43	7	1	0
HMSP	2011	48	5	1	1
	2012	49	7	1	0
	2013	50	7	1	0
	2014	51	7	1	0
RMBA	2011	24	4	1	1
	2012	25	5	1	1
	2013	26	4	1	1
	2014	27	4	1	1
WIIM	2011	17	2	1	0
	2012	18	6	1	0
	2013	19	6	0	0
	2014	20	6	0	0

Sumber :

Umur perusahaan dan Dewan direksi dapat diketahui dengan melihat Catatan Atas Laporan Keuangan masing-masing perusahaan rokok yang ada pada Laporan Keuangan Konsolidasi. Dan untuk mengetahui auditor yang digunakan masing-masing perusahaan dapat dilihat pada halaman awal laporan keuangan konsolidasi. Untuk penilaian auditor independen menggunakan variabel dummy

yaitu indeks angka 0 untuk perusahaan rokok yang menggunakan auditor berbeda selama 3 tahun dan indeks angka 1 untuk perusahaan rokok yang menggunakan auditor yang sama selama 3 tahun berturut-turut. Serta untuk data perataan laba diperoleh dari perhitungan indeks eckel dengan keterangan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan angka 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan. Dalam statistik deskriptif dapat diketahui keadaan variabel penelitian dari perusahaan sampel yang ada, yaitu umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, dan keberadaan auditor independen. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini :

**TABEL 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan	16	0	1	.38	.500
Umur	16	17	51	33.75	12.793
Direksi	16	0	1	.94	.250
Auditor	16	0	1	.88	.342
Valid N (listwise)	16				

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 tersebut diketahui, pada umur perusahaan diperoleh nilai minimum 17, nilai maksimum 51, rata-rata 33,75 dan standar deviasi sebesar 12,793. Keanggotaan dewan direksi diperoleh nilai minimum 0 , nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,94 dan standar deviasi sebesar 0,250. Pada keberadaan auditor independen diperoleh nilai minimum 0 nilai

maksimum 1, nilai rata-rata 0,88 serta standar deviasi sebesar 0,342. Sedangkan pada perataan laba diperoleh nilai minimum 0, nilai maksimum 1, rata-rata 0,38 dan standar deviasi 0,500.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*, bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel tidak terdistribusi normal.

**TABEL 4.3**

**Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

No	Variabel	Asymp Sig	Keterangan	Distribusi
1	Umur	0,537	$P > 0,05$	Normal
2	Direksi	0,522	$P > 0,05$	Normal
3	Auditor	0	$P > 0,05$	Normal
4	Perataan laba	0,012	$P < 0,05$	Tidak normal

Sumber : lampiran 4

Dari hasil pengujian di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,736 > 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

##### b. Uji Multikorelasi

Uji gejala multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10 menunjukkan tidak

terdapat gejala multikolinearitas dengan variabel bebas yang lainnya. Hasil uji gejala multikolinearitas disajikan pada tabel 4.4 berikut ini.

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Gejala Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Umur	0,369	2,710
Direksi	0,452	2,211
Auditor	0,607	1,647

Sumber : lampiran 2

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 di atas, dapat diamati bahwa semua variabel penelitian menghasilkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama. Tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

**TABEL 4.5**  
**Hasil Uji Gejala Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.073	.481	1.900

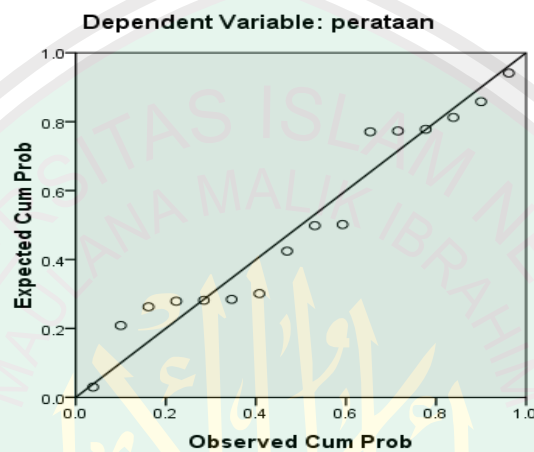
Sumber : lampiran 3

Dari output SPSS di atas diperoleh nilai dw sebesar 1,900. Kemudian kita bandingkan dengan nilai tabel durbin Watson dengan 2, dan karena nilai ini sangat dekat, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

## d. Uji Heteroskedastisitas

**GAMBAR 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas ini, dapat diamati dijumpai pola tertentu pada grafik yang terbentuk. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa dijumpai gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi dan keberadaan auditor independen terhadap perataan laba. Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

**TABEL 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig
	B	Std Error		
(Constant)	0,833	0,619	1,347	0,203
Umur	0,004	0,016	0,242	0,813
Direksi	-0,151	0,117	-1,295	0,220
Auditor	0,311	0,467	0,667	0,518

Sumber : lampiran 6

$$Y = 0,833 + 0,004 UP + (-0,151)KDD + 0,311 KAI + e$$

Dimana :

- Y : indeks perataan laba  
 UP : umur perusahaan  
 KDD : keanggotaan dewan direksi  
 KAI : keberadaan auditor independen  
 E : *standard error* (penyimpangan yang mungkin terjadi, yaitu sebesar 0,05)

#### **Pengaruh Parsial**

Berdasarkan uji parsial melalui analisis regresi , diperoleh hasil Variabel Bebas yaitu umur perusahaan(UP), keanggotaan dewan direksi(KDD), dan keberadaan auditor independen(KAI) terhadap variabel perataan laba (Y) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :



a. Umur Perusahaan(UP)

Analisis Regresi menunjukkan koefisien Regresi ( $B$ ) sebesar 0,4 % terhadap perataan laba, dengan signifikansi 0,813. Hal ini berarti bahwa variabel Umur Perusahaan(UP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

b. Keanggotaan Dewan Direksi (KDD)

Analisis Regresi menunjukkan koefisien Regresi ( $B$ ) sebesar -15% terhadap perataan laba, dengan signifikansi 0,220. Hal ini berarti bahwa variabel Keanggotaan Dewan Direksi (KDD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

c. Keberadaan Auditor Independen (KAI)

Analisis Regresi menunjukkan koefisien Regresi ( $B$ ) sebesar 31% terhadap perataan laba, dengan signifikansi 0,518. Hal ini berarti bahwa variabel Keanggotaan Dewan Direksi (KDD) memang berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Simultan**

Hasil analisis regresi berganda : variabel umur perusahaan(UP), keanggotaan dewan direksi(KDD), dan keberadaan auditor independen(KAI) berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan (Y) secara simultan/bersama-sama menunjukkan hasil nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 1,394 dengan Signifikan F sebesar 0,292 atau lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga menerima  $H_0$ . Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua variabel bebas yaitu variabel umur perusahaan(UP), keanggotaan dewan direksi(KDD), dan keberadaan auditor

independen(KAI) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perataan laba (Y).

Selanjutnya dari analisis regresi berganda diperoleh nilai R sebesar 0,508. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel umur perusahaan(UP), keanggotaan dewan direksi(KDD), dan keberadaan auditor independen(KAI) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel perataan laba (Y) sebesar 0,508. Pada penelitian ini, untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R square*. Hasil *R square* didapat sebesar 0,258. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas yaitu variabel umur perusahaan(UP), keanggotaan dewan direksi (KDD), dan keberadaan auditor independen(KAI) terhadap variabel perataan laba (Y) sebesar 25,8%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan pada hipotesis yang telah dikemukakan dan hasil analisis data, maka :

- a. Umur perusahaan(UP), keanggotaan dewan direksi (KDD), dan keberadaan auditor independen(KAI) secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba.

Analisis Regresi menunjukkan koefisien Regresi (*B*) variabel umur perusahaan adalah sebesar 0,4% terhadap perataan laba, dengan signifikansi 0,813. Hal ini berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidaksignifikan terhadap perataan laba. Analisis Regresi juga menunjukkan koefisien Regresi (*B*) variabel keanggotaan dewan direksi sebesar -15%

terhadap perataan laba, dengan signifikansi 0,220. Hal ini berarti bahwa keanggotaan dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba. Sehingga Hipotesis 2 terbukti salah dan tidak dapat diterima. Analisis Regresi juga menunjukkan koefisien Regresi ( $B$ ) variabel keberadaan auditor independen sebesar 31% terhadap perataan laba, dengan signifikansi 0,518. Hal ini berarti bahwa keberadaan auditor independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Sehingga Hipotesis 3 terbukti benar dan dapat diterima.

- b. Umur perusahaan(UP), keanggotaan dewan direksi (KDD), dan keberadaan auditor independen(KAI) secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil regresi diperoleh nilai  $F$  hitung = 1,394 dengan tingkat signifikansi  $0,292 > 5\%$  ( $H_0$  diterima), hal ini artinya bahwa secara simultan variabel umur perusahaan(UP), keanggotaan dewan direksi (KDD), dan keberadaan auditor independen(KAI) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perataan laba (Y). Dengan demikian Hipotesis 1 tidak terbukti benar dan tidak dapat diterima.

- c. Keberadaan auditor independen berpengaruh dominan terhadap perataan laba.

Hasil analisis Regresi menunjukkan koefisien Regresi ( $B$ ) variabel keberadaan auditor independen sebesar 31%, lebih besar daripada variabel umur perusahaan yang hanya sebesar 0,4% dan variabel keanggotaan dewan direksi yang hanya sebesar -15% sehingga dapat diketahui bahwa variabel keberadaan auditor independen mempunyai pengaruh yang dominan terhadap

perataan laba, dan dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis 3 terbukti benar dan dapat diterima.

#### 4.5 Hasil Pembahasan

Penelitian ini berhasil membuktikan ada salah satu dari faktor-faktor yang peneliti teliti dapat mempengaruhi tindakan perataan laba. Berikut paparan hasil analisis data:

a. Umur Perusahaan

Melalui regresi linier berganda diketahui bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara parsial, simultan maupun dominan terhadap tindakan perataan laba. Analisis Regresi menunjukkan koefisien Regresi ( $B$ ) sebesar 0,4 % terhadap perataan laba, dengan signifikansi 0,813. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri, tidak menjadi alasan untuk suatu perusahaan melakukan tindakan perataan laba guna menarik investor. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildham Bestivano (2013) yang menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba suatu perusahaan.

Sebuah perusahaan yang berdiri lama berarti mereka dapat bersaing dengan para pesaingnya dengan mengandalkan inovasi dan kreativitas mereka untuk memenuhi keinginan konsumen tanpa perlu adanya tindakan perataan laba. Dan untuk perusahaan yang baru berdiri mereka harus lebih inovatif dalam membaca keinginan publik.

b. Keanggotaan Dewan Direksi

Melalui regresi linier berganda diketahui bahwa keanggotaan dewan direksi tidak berpengaruh secara parsial, simultan maupun dominan terhadap tindakan perataan laba. Analisis Regresi menunjukkan koefisien Regresi ( $B$ ) sebesar -15% terhadap perataan laba, dengan signifikansi 0,220. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak tidaknya dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan, tidak menjadi tolak ukur dewan direksi dapat meningkatkan kinerja dalam memonitor manajer.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Utari Widyaningsih(2001) yang menemukan bahwa keanggotaan dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keanggotaan dewan direksi dalam suatu perusahaan gagal menjadi salah satu mekanisme Good Corporate Governance dalam mendeteksi perataan laba. Seharusnya pihak dewan direksi menjalin komunikasi yang baik dengan manajer. Sehingga tidak terjadi asimetri informasi dan dapat mencegah adanya tindakan perataan laba yang dilakukan pihak manajer.

c. Keberadaan Auditor Independen

Melalui regresi linier berganda diketahui bahwa keberadaan auditor independen berpengaruh secara parsial dan dominan terhadap tindakan perataan laba. Namun secara simultan keberadaan auditor independen tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Analisis Regresi menunjukkan koefisien Regresi ( $B$ ) sebesar 31% terhadap perataan laba, dengan signifikansi 0,518. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama seorang auditor mengaudit suatu perusahaan yang sama, maka akan terjadi kecenderungan untuk ikut andil dalam tindakan perataan laba. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Welvin I Guna dan Arleen Herawaty(2010) yang menemukan bahwa keberadaan auditor independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba suatu perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba di Indonesia khususnya pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Semakin lama perusahaan berdiri, tidak menjadi alasan untuk suatu perusahaan melakukan tindakan perataan laba guna menarik investor. Hal ini berarti sebuah perusahaan yang berdiri lama berarti mereka dapat bersaing dengan para pesaingnya dengan mengandalkan inovasi dan kreativitas mereka untuk memenuhi keinginan konsumen tanpa perlu adanya tindakan perataan laba. Dan untuk perusahaan yang baru berdiri mereka harus lebih inovatif dalam membaca keinginan publik.
- b. Banyak tidaknya dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan, tidak menjadi tolak ukur dewan direksi dapat meningkatkan kinerja dalam memonitor manajer.
- c. Semakin lama seorang auditor mengaudit suatu perusahaan yang sama, maka akan terjadi kecenderungan untuk ikut andil dalam tindakan perataan laba itu sendiri.

#### **5.2 Keterbatasan**

Penulis menyadari penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu untuk diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian yang dapat diungkapkan di sini adalah :

- Sampel populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga generalisasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI masih memerlukan penelitian yang lebih lengkap.

- Periode pengamatan yang relatif singkat yaitu selama 4 tahun yang dimulai tahun 2011-2014, mengingat terbatasnya data yang ada sehingga hal ini dapat menyebabkan hasil penelitian kurang memberikan gambaran yang sebenarnya.
- Penelitian ini hanya menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, antara lain umur perusahaan, keanggotaan dewan direksi, dan keberadaan auditor independen.

### 5.3 Saran

Berikut ini beberapa saran penulis untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek / sampel penelitian sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dari penelitian ini.

Penelitian selanjutnya hendaknya menambah faktor-faktor lain yang dapat dikaitkan dengan praktik perataan laba seperti kebijakan akuntansi, peraturan pemerintah, proporsi kepemilikan, dan harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Anthony, R. Dan V. Govindarajan. 2005. Sistem Pengendalian Manajemen (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.

Eckel, N. 1981. "The Income Smoothing Hypothesis Revisited". Abacus, Juni: 28

Eisehardt, Kathleem. M.57-74. 1989. Agency Theory. An Assesment and Review. Academy of Management Review. 14.

Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip. Hal : 83

Guna, Welvin I, Arleen Herawaty.2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 1, hal: 53-68.

Jatiningrum. 2000. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasil Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No.2, hal: 144-145.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. Ekonomi Pembangunan-Teori, Masalah dan Kebijakan. UPPedisi ke-3. Yogyakarta: AMP YKPN.

Kusumawati, A. A. N. & Sasongko, N. 2005. Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (*Earnings Management*) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 4(1): 1-20.

Merry. 2006. Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Andalas.



Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. JRAI Vol 7 No. 3. Hal 333-350.

Nasir Mohammad, Arifin dan Anna Susanti. 2002. "Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Resiko Pasar Saham dan Return Saham Perusahaan-Perusahaan yang Tedaftar di Bursa Efek Jakarta". KOMPAK. Edisi Mei. STIE "YO" Yogyakarta.

Nasser, E.M & Tobia. 2006. Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. Vol. 6,No. 1 April 2006:51-86.

Octavia, Nia. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* terhadap praktek Perataan Laba. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Rahmawati. 2012. Teori Akuntansi Keuangan .Yogyakarta. Graha Ilmu.

Santoso, Singgih. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Tedaftar di Bursa Efek Jakarta". Proceedings Simposium Nasional Akuntansi VIII. September. Solo.

Watt, Ross L. dan Zimmerman, Jerold L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall. International Edition.

Wikipedia

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

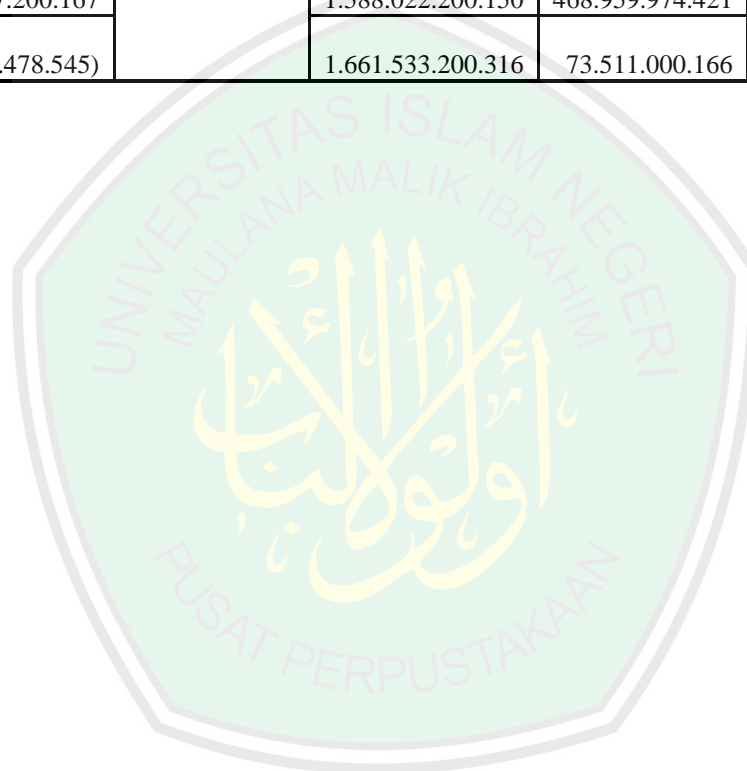
..... 2005. *4G Marketing: 90 Year Journey of Creating Everlasting Brands*. MarkPlus Publishing.

Lampiran 1

Indeks Eckel

Perusahaan	tahun	laba	$\Delta i$	rata rata $\Delta i$	pendapatan	$\Delta S$	rata rata $\Delta S$	CV $\Delta i$	CV $\Delta S$	Eckel	keterangan
GGRM	2010	4.146.282			37.691.997						
	2011	4.958.102	811.820		41.884.352	4.192.355		0,799	0,195	4,097	bukan perata
	2012	4.068.711	(889.391)		49.028.696	7.144.344		0,962	0,020	48,824	bukan perata
	2013	4.383.932	315.221		55.436.954	6.408.258		0,005	0,034	0,140	perata
	2014	5.395.293	1.011.361	312.253	65.185.850	9.748.896	6.873.463	1,119	0,209	5,352	bukan perata
HMSP	2010	6.438.242			43.381.658						
	2011	8.051.057	1.612.815		52.856.708	9.475.050		0,402	0,008	0,394	perata
	2012	9.805.421	1.754.364		66.626.123	13.769.415		0,481	0,238	2,020	bukan perata
	2013	10.807.957	1.002.536		75.025.207	8.399.084		0,519	0,050	10,431	bukan perata
	2014	10.014.995	(792.962)	894.188	80.690.139	5.664.932	9.327.120	0,943	0,196	4,805	bukan perata
RMBA	2010	218.621			8.904.568						
	2011	305.997	87.376		10.070.175	1.165.607		(0,529)	0,505	(1,048)	perata
	2012	(323.351)	(629.348)		9.850.010	(220.165)		(0,288)	0,585	(0,493)	perata
	2013	(1.042.068)	(2.084.136)		12.273.615	2.423.605		(0,201)	0,435	(0,462)	perata
	2014	(2.278.718)	(3.320.786)	(1.486.724)	14.091.156	1.817.541	1.296.647	(0,617)	0,201	(3,071)	perata
Perusahaan	tahun	laba	$\Delta i$	21.337.626.204	pendapatan	$\Delta S$	267.337.450.031	CV $\Delta i$	CV $\Delta S$	Eckel	keterangan

WIIM	2010	127.397.000.361			592.183.400.192						
	2011	129.537.165.558	102.140.165.197		925.236.734.794	333.053.334.602		1,893	0,123	15,405	bukan perata
	2012	77.301.783.553	(52.235.382.005)		1.119.062.225.729	193.825.490.935		1,724	0,137	12,539	bukan perata
	2013	132.378.983.720	55.077.200.167		1.588.022.200.150	468.959.974.421		0,791	0,377	2,097	bukan perata
	2014	112.747.505.175	(19.631.478.545)		1.661.533.200.316	73.511.000.166		0,960	0,363	2,648	bukan perata



Lampiran 2

Uji Multikolinieritas

Correlations

			umur	direksi	auditor	abs_res
Spearman's rho	umur	Correlation Coefficient	1.000	.624**	.410	-.121
		Sig. (2-tailed)	.	.010	.115	.656
		N	16	16	16	16
	direksi	Correlation Coefficient	.624**	1.000	.000	-.535*
		Sig. (2-tailed)	.010	.	1.000	.033
		N	16	16	16	16
	auditor	Correlation Coefficient	.410	.000	1.000	.574*
		Sig. (2-tailed)	.115	1.000	.	.020
		N	16	16	16	16
abs_res	Correlation Coefficient	-.121	-.535*	.574*	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.656	.033	.020	.	
	N	16	16	16	16	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3

Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.073	.481	1.900

a. Predictors: (Constant), auditor, direksi, umur

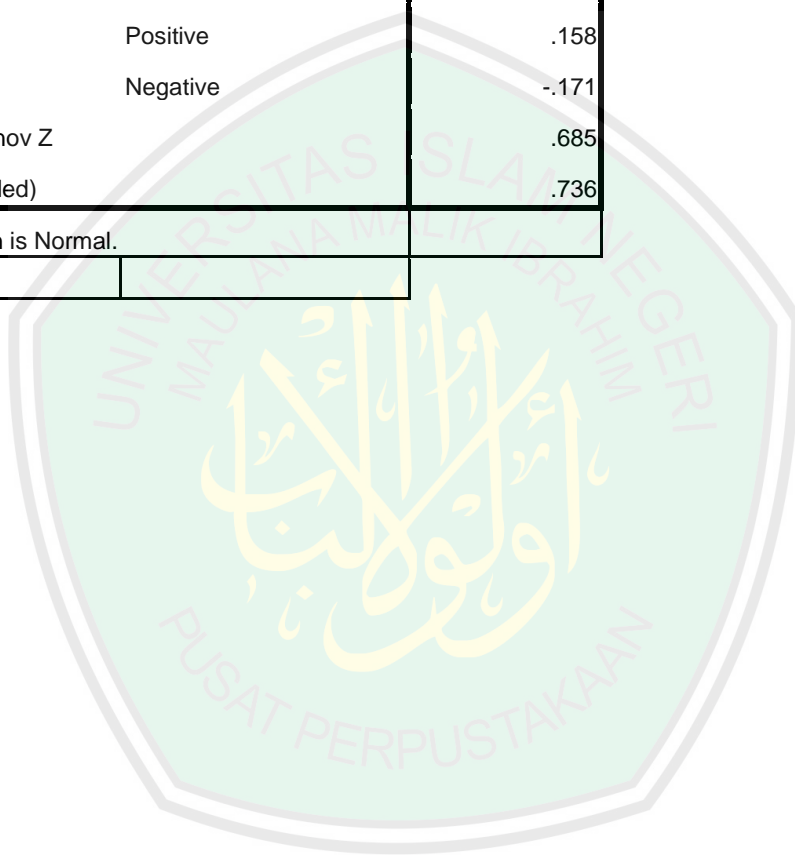
b. Dependent Variable: perataan



Lampiran 4  
 Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

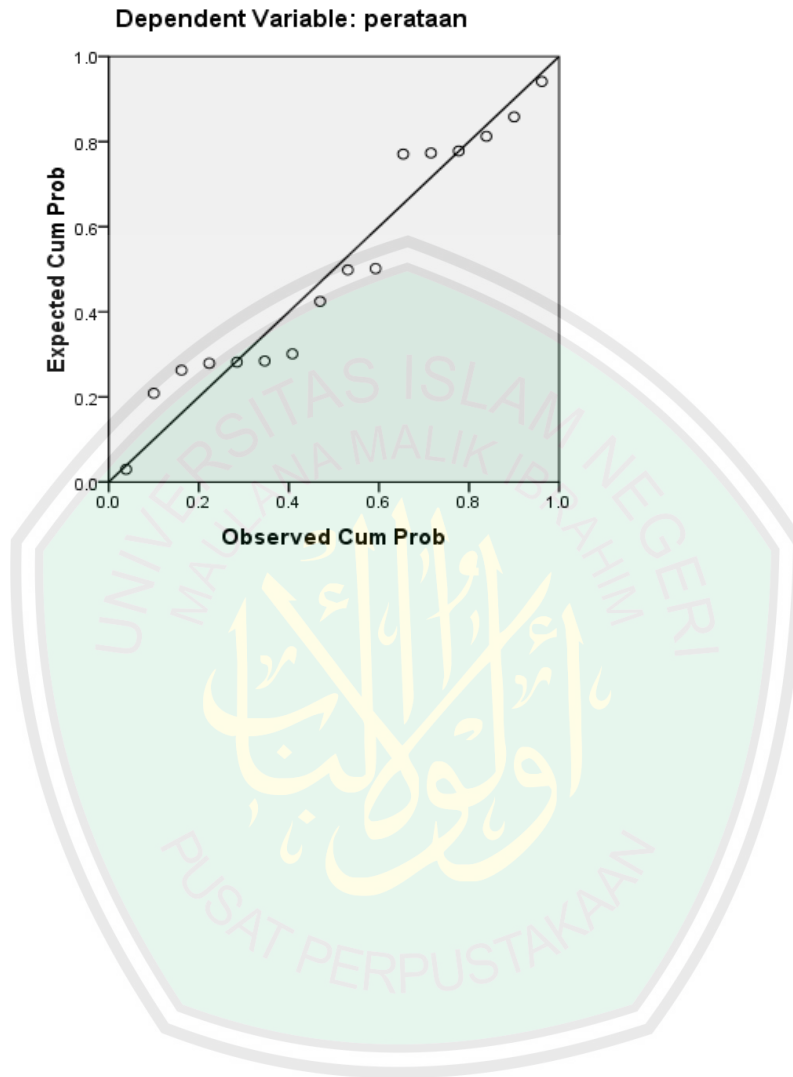
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43058278
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.158
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736
a. Test distribution is Normal.		



Lampiran 5

Uji Heterokedastisitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 6

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.833	.619		1.347	.203		
	umur	.004	.016	.099	.242	.813	.369	2.710
	direksi	-.151	.117	-.478	-1.295	.220	.452	2.211
	auditor	.311	.467	.213	.667	.518	.607	1.647

a. Dependent Variable: perataan